

Penerapan Sitem Informasi Akutansi Dengan Manfaatkan Teknologi Dalam Penyusunan Serta Pengelolaan Pembukuan Digital Pada UMKM

Dila Selvia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Email : 1222200017@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *The aim of writing this journal is to determine the application of digital-based accounting information systems in the bookkeeping of Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs), as well as understanding the importance of using digital technology for MSME players. By using case study methods from research and related journals, it shows that the implementation of accounting information systems by utilizing technology in MSMEs is currently starting to increase, as in MSME players who previously still used manual sales activities are now starting to utilize technology in sales and payment. However, MSMEs still prepare and manage accounting openings manually (traditionally) using paper. Counseling and training continues to be carried out so that it is hoped that the current rapid advances in technology can make it easier for MSMEs to carry out digital accounting which is more effective and efficient, and can also become MSMEs that are open to technological advances.*

Keywords : *Accounting Information System, Technology, Digital, MSMEs.*

Abstrak. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistim informasi akutansi berbasis digital pada pembukuan Usaha Kecil Mikro dan Mengah (UMKM), juga memahami pentingnya pemanfaatan teknologi digital bagi para pelaku UMKM. Dengan menggunakan metode studi kasus dari penelitian serta jurnal terkait, menunjukkan bahwa penerapan sistim informasi akutansi dengan memanfaatkan teknologi pada UMKM saat ini aktivitasnya mulai meningkat, seperti pada para pelaku UMKM yang dulunya masih menggunakan aktivitas penjualan secara manual saat ini sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam penjualan serta pembayaran. Tetapi para pelaku UMKM masih melakukan penyusunan serta pengelolaan pembukuan akutansi secara manual (tradisional) menggunakan kertas. Penyuluhan serta pelatihan terus dilakukan sehingga diharapkan dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan akutansi secara digital yang mana lebih efektif dan efisien, juga dapat menjadi UMKM yang terbuka dengan kemajuan teknologi.

Kata Kunci : Sistem informasi akutansi, teknologi, digital, UMKM.

LATAR BELAKANG

Kemajuan perekonomian di Indonesia mulai pulih setelah sempat terpuruk akibat wabah Covid-19. Pada saat yang sama, ada kemajuan luar biasa dalam terobosan teknologi. Kemajuan teknis ini tidak terbatas pada negara-negara kaya saja, namun juga meluas ke negara-negara berkembang seperti Indonesia yang telah berhasil memasuki era digital. Transisi ini terlihat pada ranah bisnis yang beragam, yaitu pada operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang selama ini bergantung pada teknik akuntansi manual tradisional kini telah mengadopsi teknologi digital.

Sebagaimana ditekankan dalam publikasi Miftah & Sukmawati (2020), proses digitalisasi informasi memerlukan konversi berbagai bentuk informasi dari format manual ke format digital, sehingga memungkinkan pembuatan, penyimpanan, administrasi, dan penyebaran data untuk tujuan pengambilan keputusan. Fenomena digitalisasi juga terlihat pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dimana teknologi dimanfaatkan untuk

Received November 14, 2023; Accepted Januari 15, 2024; Published Maret 28, 2024

* Dila Selvia, 1222200017@surel.untag-sby.ac.id

mengumpulkan dan mengawasi pembukuan digital. Pembukuan elektronik diakui lebih efisien dan efektif dibandingkan teknik manual dan dapat diterapkan baik oleh perusahaan besar maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Meski demikian, diakui bahwa beberapa kegiatan perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), masih menggunakan teknik pembukuan manual yang konvensional. Misalnya, banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memanfaatkan kertas sebagai alat pengarsipan informasi keuangan, bahkan ada yang mengabaikan praktik pembukuan akuntansi sama sekali. Penting bagi para pelaku UMKM untuk menyadari bahwa penerapan teknologi digital dalam penerapan AIS dapat menyederhanakan proses persiapan dan pengelolaan pembukuan. Meskipun memiliki pendidikan akademis, sebagian besar peserta UMKM kurang menguasai bidang keuangan, khususnya administrasi dan akuntansi. Artikel ini mendalami pemasangan sistem informasi akuntansi memanfaatkan teknologi digital, memudahkan penyusunan dan pengelolaan pembukuan digital bagi UMKM guna memitigasi kesalahan dan menjaga profitabilitas. Memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang serbaguna meningkatkan kemudahan administrasi dan efektivitas biaya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Manfaat memasang SIA mencakup pelaporan keuangan yang efisien, penilaian pekerjaan, pemahaman laporan keuangan, dan perhitungan pajak.

Untuk memfasilitasi kemajuan UMKM, pemerintah telah menerapkan sejumlah platform akuntansi berbasis web gratis yang tersedia bagi pemangku kepentingan UMKM. Bantuan lebih lanjut dari pemerintah meliputi pemberian bimbingan dan bantuan kepada pelaku UMKM, membina pertumbuhan dan kemajuan mereka agar dapat menjadi katalis kemajuan perekonomian Indonesia.

KAJIAN TEORI

Pengertian System Informasi Akutansi

Sistem informasi akuntansi, sebagaimana digambarkan oleh Bodnar & Hopwood (2013), mencakup kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi, digunakan dalam berbagai format untuk tujuan pengambilan keputusan. Wilkinson, Cerullo, & Raval (2000) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sistem informasi komprehensif yang mencakup seluruh fungsi dan aktivitas akuntansi. Hal ini secara khusus menekankan dampak terhadap sumber daya ekonomi yang dihasilkan dari peristiwa eksternal atau operasi internal dalam perusahaan. Data yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi membantu pengambil keputusan, yang mencakup individu dengan

keahlian teknis dan non-teknis. Sistem mempunyai kemampuan untuk berfungsi baik secara manual maupun melalui komputerisasi. Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi beroperasi sebagai komponen bawahan dari sistem informasi manajemen, yang bertanggung jawab untuk mengawasi data transaksional yang berkaitan dengan semua upaya operasional dalam suatu organisasi.

Romney & Steinbart (2006) menggambarkan enam konstituen sistem informasi akuntansi:

1. Individu yang memanfaatkan sistem
2. Protokol dan pedoman pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data
3. Informasi mengenai usaha organisasi dan perusahaan
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan data;
5. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan di dalam sistem AIS.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan diterapkan untuk memastikan perlindungan data AIS.

Alasan Mempelajari Sistem Informasi Akuntansi

Terlepas dari individu yang terlibat dalam pemeriksaan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi yang komprehensif memberikan dampak besar pada domain ini. Sistem informasi yang canggih terkait erat dengan fungsi departemen akuntansi sehari-hari, menggarisbawahi kebutuhan penting bagi orang-orang dengan kemampuan akuntansi untuk memahami persyaratan sistem informasi akuntansi yang sedang dibangun. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip sistem informasi diharapkan berkembang menjadi seorang perancang sistem informasi yang mampu mengatasi kesulitan bisnis dan mengubah solusi menjadi aplikasi berbasis komputer. Biasanya, kesulitan utama bukan terletak pada pemrograman namun pada perancangan sistem informasi sebagai solusi holistik seperti yang dibayangkan.

Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi terdiri dari perpaduan kerangka kerja dan protokol berorientasi teknologi informasi yang bekerja sama untuk mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan. Keberadaan sistem informasi akuntansi, yang berfungsi sebagai instrumen informatif, pada hakikatnya harus menghasilkan nilai tambahan bagi penggunanya, menampilkannya sebagai pengeluaran modal bagi organisasi dan bukan sebagai kewajiban.

Peran sistem informasi dalam menciptakan nilai terdiri dari penambahan aspek-aspek berikut:

1. Kemanjuran operasional
2. Keakuratan dan ketepatan waktu pencatatan perusahaan
3. Keunggulan produk dan jasa
4. Efektivitas perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian.

Tujuan dasar setiap organisasi dalam operasional operasionalnya adalah mencapai hasil optimal dengan sedikit kompromi. Dengan meneliti sistem, seseorang dapat memastikan, memahami, dan menemukan prosedur yang buruk dalam suatu perusahaan untuk mencapai efektivitas sistem. Tanpa memahami seluk-beluk sistem, sistem perusahaan mungkin terlihat rumit dan sulit untuk dipahami, apalagi ditingkatkan untuk mencapai efisiensi yang optima

Ada banyak manfaat yang terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi, seperti:

1. Penyediaan informasi yang tepat dan cepat, memungkinkan pelaksanaan tugas-tugas penting dalam rantai nilai secara efektif dan efisien
2. Peningkatan kualitas produk dan layanan sekaligus menurunkan biaya terkait
3. Peningkatan efisiensi total
4. Peningkatan kemampuan kognitif dalam proses pengambilan keputusan
5. Promosi penyebaran pengetahuan
6. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja di divisi keuangan.

Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang dihasilkan setelah pencatatan suatu transaksi. Tujuan utama dari makalah ini adalah untuk mencatat kejadian-kejadian di dalam perusahaan. Ilustrasi formulir meliputi cek, faktur penjualan, dan penerimaan kas.

2. Jurnal

Jurnal berfungsi sebagai dokumen akuntansi utama yang digunakan untuk tujuan mendokumentasikan, mengklasifikasikan, dan mengatur informasi keuangan dan informasi lainnya. Data keuangan dalam jurnal dikategorikan menurut informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Contoh kategori jurnal meliputi jurnal serba guna, jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, dan jurnal penjualan.

3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk mengkonsolidasikan data keuangan yang sebelumnya didokumentasikan dalam jurnal. Pencatatan-pencatatan dalam

buku besar disertai dengan unsur-unsur penjelas yang akan dimasukkan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku besar bawahan dibuat untuk memberikan data tambahan untuk buku besar utama. Setelah proses pengumpulan dan pengkategorian data akuntansi dalam buku besar dan buku besar pembantu selesai, maka tidak ada catatan akuntansi tambahan yang dibuat, karena entri-entri ini berfungsi sebagai entri akhir dalam pembukuan, yang juga dikenal sebagai buku entri akhir. Status akhir tersebut merupakan hasil penyusunan laporan keuangan setelah pencatatan informasi dalam buku besar.

5. Laporan

Laporan keuangan melambangkan puncak akhir dari proses akuntansi. Laporan-laporan tersebut di atas meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Laporan dapat menghasilkan keluaran akuntansi, yang dapat disajikan dalam format cetak atau langsung ditampilkan di layar komputer.

Teknologi

Teknologi berkaitan dengan kemajuan dan penerapan beragam peralatan atau sistem sebagai instrumen untuk mengatasi kesulitan manusia yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan teknologi setara dengan proses dalam bahasa umum (Maryono, 2008). Menurut Kamus Webster, teknologi berakar pada istilah Yunani "Technogika," yang berarti kemahiran atau penguasaan. Etimologi dari istilah teknologi, "Techne," berarti kemahiran dan keahlian (Nana, 1989).

Pembukuan

Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan rutin yang penting untuk penyusunan segala jenis data dan informasi keuangan. Pada tingkat global, pembukuan berfungsi sebagai dasar fundamental dari sistem akuntansi. Dalam bidang akuntansi, pembukuan berfungsi sebagai landasan fundamental. Prosesnya memerlukan pemeliharaan catatan akuntansi secara metodis, yang terdiri dari dokumentasi semua informasi relevan yang berkaitan dengan organisasi.

Tujuan Pembukuan

Pembentukan pembukuan keuangan memiliki beberapa tujuan:

1. Untuk menentukan besarnya keuntungan atau kerugian finansial yang dihasilkan oleh korporasi

2. Untuk memahami sepenuhnya semua transaksi dengan detail yang rumit, termasuk alokasi barang dan mata uang di seluruh bisnis. Hal ini memungkinkan pemilik bisnis untuk memperkirakan keuntungan dan kerugian finansial yang dialami perusahaan
3. Untuk menilai besarnya ekspansi keuangan dalam organisasi, karena setiap catatan memiliki angka yang berbeda-beda untuk semua transaksi
4. Untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang keadaan bisnis dan mempercepat proses pengambilan keputusan bagi pemiliknya.

Digital

Digital berasal dari kata Yunani “Digitus,” yang diterjemahkan menjadi “jari.” Ini menunjukkan keadaan numerik yang digambarkan oleh bilangan bulat biner 0 dan 1, sesuai dengan keadaan dihidupkan dan dimatikan. Dalam bidang teknologi kelistrikan, istilah "digital" berkaitan dengan produksi, penyimpanan, dan manipulasi informasi baik dalam kondisi afirmatif maupun negatif, dimana angka 1 menunjukkan nilai konstruktif dan 0 menunjukkan nilai merugikan. Teknologi modern ini sangat serbaguna dan telah menjadi andalan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep digital sendiri bermula dari kemajuan penelitian dan teknologi yang menandakan peralihan dari prosedur manual ke otomatis dan dari kerumitan ke keterusterangan.

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi otonom yang ditandai dengan orientasi kreatif dan kurangnya afiliasi dengan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Sebaliknya, mereka didirikan oleh pengusaha perorangan. Total aset UMKM bervariasi dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, tidak termasuk real estat dan bangunan tempat perusahaan beroperasi. UMKM bercita-cita untuk mendorong perkembangan dan kemajuan perusahaan mereka, berkontribusi pada pembangunan demokrasi ekonomi yang adil di negara ini.

Ciri-Ciri UMKM

Ciri-ciri usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan menurut klaster usahanya, seperti yang digambarkan oleh Handani (2019):

1. Implementasi atau dokumentasi teknik manajemen yang tidak memadai
2. Pengusaha atau individu di bidang sumber daya manusia umumnya cenderung memiliki landasan pendidikan yang kurang luas
3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) biasanya lebih mengenal pemberi pinjaman atau perantara riba dibandingkan dengan lembaga keuangan

4. Seringkali, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak memiliki izin usaha yang diperlukan atau memenuhi persyaratan hukum yang diperlukan, seperti NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
5. Jumlah angkatan kerja umumnya kurang dari empat orang
6. Di tengah kemerosotan ekonomi, perusahaan-perusahaan ini mampu mempertahankan operasionalnya berkat biaya manajerial yang relatif minimal
7. Wirausahawan adalah orang yang rajin, jujur, dan mudah menerima bimbingan.

METODE PENELITIAN

Untuk menyusun esai ilmiah ini, pendekatan yang digunakan adalah melakukan tinjauan pustaka. Metodologi ini memerlukan pengumpulan referensi dari beragam penyelidikan sebelumnya dan penggabungan referensi tersebut untuk mendapatkan kesimpulan (Mardalis, 1995). Penulis telah mengumpulkan bukti-bukti yang menguatkan dari publikasi ilmiah domestik dan global, literatur terkait, majalah, dan terbitan berkala, yang mencakup fakta dan informasi yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan pencatatan digital.

Referensi yang didapatkan berfungsi untuk menyimpulkan 1) Apa peran system informasi akuntansi pada kegiatan UMKM. 2) Apakah pelaku UMKM telah mengaplikasikan pembukuan digital pada pembukuannya. Prosedur pada artikel ilmiah ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Kuhltau, 2002):

1. Memilih tema
2. Explorasi informasi
3. Penentuan arah penelitian
4. Mengumpulkan sumber data
5. Menyusun laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan pentingnya peran mereka dalam perekonomian Indonesia dan memainkan peran penting dalam kemajuannya. Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus bertambah, dengan agregat produk domestik bruto (PDB) dari usaha-usaha tersebut mengalami peningkatan dua kali lipat dari tahun 2010 hingga 2017. Saat ini, terdapat sekitar 62,9 juta usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). dan Usaha Menengah (UMKM) yang mencakup berbagai sektor di Indonesia, mencakup sekitar 99,9% dari total jumlah usaha. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021 memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia, yang mengakibatkan

bangkrutnya beberapa perusahaan terkemuka dan penghentian operasional perusahaan-perusahaan kecil. Namun demikian, epidemi ini juga mempercepat kemajuan teknologi, karena banyak masyarakat Indonesia yang melakukan aktivitas virtual sambil tetap mematuhi aturan tinggal di rumah. Transisi ke platform digital terbukti bermanfaat bagi UMKM karena memfasilitasi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Upaya online, yang dibantu oleh media sosial dan e-commerce, telah menunjukkan efisiensi dan kemanjuran yang lebih besar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Platform digital memungkinkan perusahaan mengakses demografi konsumen yang lebih luas, sehingga memfasilitasi peningkatan keuntungan finansial dan secara tidak langsung memperkuat perekonomian nasional. Administrasi fiskal yang efisien melalui pembukuan sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun sebagian besar UMKM masih bergantung pada pembukuan manual yang didokumentasikan di atas kertas, kemajuan teknologi, khususnya di bidang akuntansi, memberikan prospek untuk menerapkan pembukuan digital melalui perangkat lunak. Solusi digital untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah tersedia di Indonesia dengan munculnya software pembukuan online seperti BukuWarung, BukuKas, QuickBooks, dan berbagai lainnya. Aplikasi ini menawarkan cara yang efisien untuk mengelola catatan keuangan dalam format digital.

Manfaat pembukuan online mencakup pencatatan yang cepat, mitigasi kesalahan, fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan individu, dan pengawasan langsung terhadap transaksi, sehingga menghindari pengeluaran yang boros. Meski demikian, terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti terbatasnya aksesibilitas pada sebagian demografi, khususnya UMKM lanjut usia yang belum menguasai platform digital. Terlepas dari permasalahan tersebut, upaya terus dilakukan untuk memberikan edukasi kepada UMKM di Indonesia mengenai manfaat pembukuan digital. Faktor-faktor seperti terbatasnya akses internet dan kebutuhan akan instrumen-instrumen penting terus memberikan pengaruh terhadap kecenderungan terhadap pembukuan manual. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi, terdapat rasa optimisme bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia akan semakin mengadopsi praktik pembukuan online. Proses digitalisasi sistem informasi akuntansi dianggap sebagai solusi pragmatis dan tidak rumit untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam usaha komersial dan keuangan mereka, sehingga mendorong pertumbuhan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya, Indonesia telah melihat kemajuan yang signifikan dalam sistem informasinya, terutama di tengah pandemi yang terjadi dua tahun lalu. Perkembangan teknologi, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi, telah mendorong banyak pelaku usaha, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk melakukan migrasi operasional bisnisnya ke ranah digital. Perubahan ini mencakup aspek seperti pemasaran dan pelaksanaan transaksi melalui platform internet. Terlepas dari perkembangan tersebut, banyak UMKM yang masih menganut sistem pembukuan manual dengan menggunakan pencatatan berbasis kertas. Berbagai program edukasi telah dikembangkan untuk memberikan panduan kepada UMKM di Indonesia mengenai penerapan pembukuan digital. Dengan adanya kemajuan teknologi yang terus menerus dan pesat, UMKM diharapkan mampu menguasai tata cara pembukuan secara baik dan mahir, sehingga mendorong tumbuhnya UMKM yang terampil secara teknologi.

SARAN

Berangkat dari ilmu di atas, penulis dapat memberikan segudang saran dan usulan guna mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Rekomendasi berikut dapat diusulkan:

1. Pemilik UMKM yang ingin mengoptimalkan efektivitas usahanya sangat disarankan untuk menerapkan sistem akuntansi digital jika mereka belum melakukannya. Penggunaan sistem akuntansi digital memberikan banyak keuntungan, seperti menyederhanakan prosedur pembukuan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mengurangi frekuensi kesalahan yang umumnya terkait dengan pencatatan manual. Transisi ke sistem akuntansi digital mempunyai potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan tugas pembukuan.
2. Pemerintah daerah harus secara aktif membantu meningkatkan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayahnya masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan menawarkan inisiatif pelatihan kepada pemilik UMKM mengenai solusi akuntansi digital. Bantuan pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di seluruh Indonesia secara keseluruhan, sehingga para wirausahawan mempunyai pengetahuan dan rasa percaya diri yang memadai dalam penggunaan sistem akuntansi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems 11th Ed.* New Jersey: Pearson Education : Harlow.
- Handani , S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM. *Scopindo Media Pustaka.*
- Kuhltau, C. (2002). *Teaching The Library Research.* USA: Scarecrow Press Inc.
- Mardalis. (1995). *Metode penelitian: Suatu pendekatan Proposal.Edisi ke-1.* Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya: Bumi Aksara.
- Maryono, D. (2008). *Mitos dan Fakta Seputar Penyakit Jantung.* Jakarta: Mitos dan Fakta Seputar Penyakit Jantung.
- Miftah, M., & Sukmawati, F. (2020). DIGITALISASI AKUNTANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN METODE ACCRUAL BASIS PADA KLINIK AS SHIFA KENDAL. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akutansi.*
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada: Salemba Empat Jakarta Selatan.
- Nana, S. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Angkasa.
- Romney , M. B., & Steinbart, P. J. (2006). *Accounting information systems. 10th edition.* New Jersey: Upper Saddle River.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., & Raval , V. (2000). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications -4/E.* New Jersey: John Wiley & Sons.